

MISTIK ISLAM DALAM SERAT WIRID HIDAYAT JATI MENURUT PANDANGAN SIMUH



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

Diana Rahmawati Intan Nurani

11510009

JURUSAN FILSAFAT AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Rahmawati Intan Nurani
NIM : 11510009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Karaharjan, Gunungpring, Muntilan, Magelang
Telp./HP : 085870339741
Alamat di Yogyakarta : -
Telp./HP : 085870339741
Judul Skripsi : **Mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati Menurut Pandangan Simuh**


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015
Yang menyatakan,




Diana Rahmawati I. N.
NIM. 11510009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudari Diana Rahmawati Intan Nurani

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diana Rahmawati Intan Nurani

NIM : 11510009

Judul Skripsi : **Mistik Islam Dalam Serat Wirid Hidayat Jati Menurut
Pandangan Simuh**

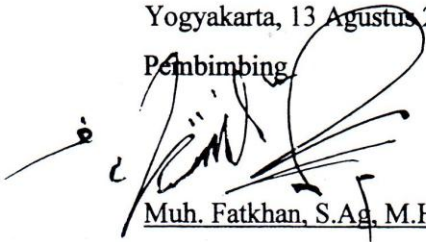
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/ Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam (S.Fil.I)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Pembimbing


Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum.

NIP. 19720328 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2411/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *Mistik Islam Dalam Serat Wirid Hidayat Jati Menurut Pandangan Simuh*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Diana Rahmawati Intan Nurani

NIM : 11510009

Telah dimunaqsyahkan pada : Senin, 07 September 2015

Dengan nilai : A- (90)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQSYAH :

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fathan, S. Ag M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. Muzairi, M.A
NIP. 19530303 198303 1 004

Penguji III

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

Yogyakarta, 07 September 2015
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

*Teruntuk Ibu dan Bapak Tercinta
ku persembahkan karya sederhana ini.*

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله.

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, karunia, kasih sayang dan hikmah-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak rintangan dan ujian yang dilewati. Ş olawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umat di segala penjuru dunia, khususnya kita semua. Amiin.

Penyusun merasa bahwa skripsi dengan judul “Mistik Islam Dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* Menurut Pandangan Simuh” ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah. Sehingga skripsi ini sangat terbuka untuk dikritik, dikoreksi, dan mendapatkan masukan dari pembaca.

Sebagai sebuah proses, skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, mulai dari proses bimbingan, diskusi, peminjaman referensi, dan hal lain yang membantu atas kelancaran penyusunan skripsi ini. Sehingga sebagai wujud penghormatan dan penghargaan, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Akh. Minhaji, Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Beserta para Wakil Dekan I, II, dan III beserta staf-stafnya.
3. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Filsafat Agama.
4. Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kecermatan, keluangan waktu dan kebijaksanaan beliau, skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Dr. H. Shofiyullah Mz., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) dan atas masukan-masukan bagi penulis khususnya dalam penyusunan skripsi.
6. Prof. Simuh (Alm) atas inspirasi dan sumbangan ilmu yang begitu luar biasa pengaruhnya dalam studi yang saya jalani.
7. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawanati dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Wanita terhebat yang sudah sepantasnya dijuluki sebagai pahlawan, Ibuku tercinta.
9. Sosok yang tidak pernah memperhitungkan seberapa banyak bulir keringat yang telah mengalir demi kelayakan hidup anak-anaknya, Bapakku tersayang.
10. Kakak-kakak yang rela mengalah demi seorang adik kecilnya, Mas Joko, Mas Gilang, Mbak Anita dan Teh Iim,

11. Aldira keponakan kecilku yang lucu dan Devina, yang telah memberikan warna baru dalam hari-hariku.
12. *Balakurawa*, sahabat yang juga merupakan keluarga kedua untukku, An Nisa, Rifka, Dian, Wiwik, Endah. Terimakasih untuk semua cerita dan kebersamaan, meskipun saat ini kita harus berpisah untuk menggapai mimpi masing-masing namun persahabatan kita akan tetap ada. Semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
13. Miftachul Mujib teman terbaik dan *partner* yang selalu memberi motivasi dan semangat.
14. Untuk sahabat seperjuangan Filsafat Agama '11 tanpa terkecuali. *I'm gonna miss you guys.*
15. Terimakasih kepada semua pihak yang tentu tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terimakasih atas dukungan yang diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Penyusun,

Diana Rahmawati I.N.
NIM. 11510009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syn	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	bawah)
غ	Gain	g	koma terbalik di atas
ف	Fā'	f	ge
ق	Qāf	q	ef
ك	Kāf	k	qi
ل	Lām	l	ka
م	Mīm	m	‘el
ن	Nūn	n	‘em
و	Wāw	w	‘en
هـ	Hā'	h	w
ء	Hamzah	'	ha
ي	Yā'	Y	apostrof
			Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā'marbūṭ ah* di akhir kata

Semua *tā' marbūṭ ah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fatḥ ah	ditulis	<i>A</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Ḍ ammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥ ah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍ ammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fath ah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2. fath ah + yā' mati نفسى	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4. D ammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū : furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fath ah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fath ah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنَنْشُكُرَنَّكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

ABSTRAK

Berbicara mengenai Islam dan budaya lokal Jawa memang sangat menarik. Corak sinkretis yang terdapat pada Islam di Jawa memang kerap menimbulkan pandangan yang beraneka ragam bagi masyarakat luas. Ajaran mistik atau yang disebut tasawuf dalam Islam memang lebih digemari oleh masyarakat Jawa. Ajaran-ajaran Islam dicantumkan dalam karya sastra oleh para pujangga Jawa terdahulu. Salah satu karya yang terkenal dan mengkaji tentang ilmu mistik dalam Islam adalah *Serat Wirid Hidayat Jati* karangan Raden Ngabehi Ranggawarsita. Sebagai seorang yang ahli dalam bidang tasawuf dan juga kejawen, Simuh telah banyak memberikan sumbangan bagi kajian Islam dan budaya lokal Jawa. Beliau juga mengkaji banyak tentang *Serat Wirid Hidayat Jati* dan menuangkannya ke dalam bahasa yang jauh lebih mudah dipahami. Berangkat dari latar belakang tersebut maka penyusun mengangkat judul *Mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati menurut Pandangan Simuh*.

Untuk memperoleh kejelasan pengertian maka pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana konsep mistik Islam dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* menurut pandangan Simuh. Adapun tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai unsur-unsur Islam dalam tradisi Jawa yang terkandung dalam *Serat Wirid Hidayat Jati*. Selain itu guna memberikan pemahaman dan kesadaran tentang arti pentingnya penghayatan dan pengalaman konsep filosofi Jawa.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif. Dimulai dengan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai mistik Islam dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* menurut pandangan Simuh.

Dari kesimpulan yang didapatkan, ajaran mistik Islam dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* menurut Simuh dapat dibagi menjadi tiga. Yang pertama adalah konsep ketuhanan yang membahas tentang keberadaan Dzat, Sifat, Asma dan Af'al Tuhan. Kemudian konsep tentang manusia, dalam konsep kedua ini dibahas mengenai penciptaan manusia yang merupakan *tajalli* Tuhan sebanyak tujuh martabat. Selanjutnya Konsep kesatuan manusia dengan Tuhan yang disebut *manunggaling kawula gusti*, yakni upaya untuk bisa bersatu dengan Tuhan yang dimulai dengan tuntunan budi luhur, dan ilmu makrifat, selanjutnya dengan cara *manekung* hingga penghayatan gaib yakni manunggal dengan Tuhan. Meskipun manusia dapat melakukan upaya manunggal dengan Tuhan, akan tetapi kesatuan yang sempurna dengan Tuhan hanya dapat dicapai setelah datangnya ajal. Adapun ajaran mistik Islam dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* tersebut bertumpu pada konsep martabat tujuh yang dikembangkan oleh Muhammad Ibnu Fadillah sufi dari India yang kemudian masuk ke Indonesia melalui para sufi Nusantara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II BIOGRAFI SIMUH	
A. Karir Intelektual.....	13
B. Karya-karya Simuh.....	16

BAB III SERAT WIRID HIDAYAT JATI PERSPEKTIF SIMUH

A. <i>Serat Wirid Hidayat Jati</i>	18
B. Manuskrip dan Buku-buku <i>Wirid Hidayat Jati</i>	24
C. <i>Serat Wirid Hidayat Jati</i> Perspektif Simuh	27

BABIV MISTIK ISLAM DALAM *SERAT WIRID HIDAYAT JATI* MENURUT PANDANGAN SIMUH

A. Konsep Ketuhanan.....	33
B. Konsep Manusia	39
C. Konsep Kesatuan Manusia dengan Tuhan.....	52

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
----------------------	----

CURRICULUM VITAE	77
------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara Islam dan budaya Jawa dapat diartikan sebagai dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Pada satu sisi Islam yang datang dan berkembang di Jawa dipengaruhi oleh kultur atau budaya Jawa. Sementara itu pada sisi yang lain budaya Jawa makin diperkaya oleh khazanah Islam.¹ Budaya Hindu yang sudah erat di Jawa memang sulit dihilangkan. Bahkan masuknya Islam di Jawa juga tidak lepas dari budaya Hindu. Seperti yang telah kita pelajari dalam sejarah bahwa Islam masuk ke Indonesia salah satunya melalui jalur perdagangan, dan para pedagang yang memiliki andil besar dalam hal ini adalah pedagang dari Gujarat, India yang dapat dikatakan sebagai negara Hindu.

Penyebaran agama Islam merupakan suatu proses yang sangat penting. Masuknya agama Islam yang dibawa oleh pedagang Gujarat telah membawa banyak perubahan dan perkembangan pada masyarakat, dan budaya Nusantara. Perkembangan kemudian yang dapat ditemui bahwa corak Islam yang berkembang di Jawa adalah Islam yang berwujud ajaran-ajaran tasawuf. Hal ini diduga erat

¹ Dhanu Priyo Prabowo, *Pengaruh Islam dalam Karya R.Ng.Ranggawarsita* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2003), hlm. 9.

berkaitan dengan kemiripan yang dipunyai ajaran tasawuf dengan unsur-unsur mistik yang kuat di masyarakat peninggalan dari tradisi animisme hingga era Hindu-Budha.² Jauh sebelum masuknya agama Islam, gagasan-gagasan mistik telah mendapat sambutan yang baik. Bagi orang Jawa mistik merupakan arus bawah yang sangat bahkan merupakan esensi atau hakikat dari kebudayaannya.³ Kepercayaan tersebut - juga merupakan hukum adat sebagai pranata sosial mereka. Adanya warisan hukum adat menunjukkan bahwa nenek moyang suku bangsa Indonesia telah hidup teratur di bawah pemerintahan atau adat meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Religi animisme-dinamisme yang menjadi akar budaya asli Indonesia khususnya masyarakat Jawa cukup memiliki daya tahan yang kuat terhadap pengaruh kebudayaan-kebudayaan yang telah berkembang.⁴

Penyebaran agama Islam di pulau Jawa segera diikuti dengan mengalirnya kepustakaan Islam, baik yang tersurat dalam bahasa dan huruf Arab atau yang telah digubah dalam bahasa Melayu.⁵ Kebangkitan rohani dan kesusastraan Jawa bermula sejak pusat kerajaan Mataram dipindahkan dari Kartasura ke Surakarta tepatnya sejak tahun 1757 M dan berlangsung selama kurang lebih 125 tahun, yaitu sampai wafatnya Raden Ngabehi Ranggawarsita pada tahun 1773 M. Beliau disebut juga sebagai pujangga penutup. Kebangkitan spiritual ini menghasilkan perkembangan dan

² Dhanu Priyo Prabowo, *Pengaruh Islam dalam Karya R.Ng.Ranggawarsita* (Yogyakarta: Penerbit NARASI, 2003), hlm. 20.

³ Niels Mulder, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 1.

⁴ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 39.

⁵ Poerbatjaraka dan Tardjan Hadidjaja, *Kepustakaan Jawa* (Jakarta: Jambatan, 1952), hlm. 123.

kesusilaan (etika) kesusastraan dan bahasa Jawa, kesenian, serta seni tari, musik dan syair Jawa.⁶ Kepustakaan dan kebudayaan Jawa telah diperkaya dengan perbendaharaan dari agama Islam. Oleh karena itu pengenalan terhadap agama Islam dan bahasa Arab juga merupakan sarana untuk memahami kepustakaan dan kebudayaan Jawa.⁷ Pengaruh kepustakaan Islam menimbulkan jenis kepustakaan Jawa yang isinya mempertemukan tradisi Jawa dengan hal-hal yang berbau Islam.⁸

Pertumbuhan kepustakaan Islam kejawen mengalami masa gemilang. Setelah kerajaan Mataram dipecah menjadi tiga yaitu Surakarta, Yogyakarta, dan Mangkunegaran, semua kekuasaan dirampas oleh Belanda.⁹ Pada saat itu kekuasaan politik, kenegaraan dan otoritas pemerintahan diambil alih oleh pemerintah kolonial Belanda. Dengan keadaan seperti itu maka pemikiran aktivitas istana dapat dipusatkan bagi perkembangan rohani dan kebudayaan spritual, usaha ini merupakan satu-satunya jalan untuk mempertahankan wibawa istana sebagai pusat kebudayaan Jawa.¹⁰ Masa kebangkitan kepustakaan Jawa berlangsung selama kurang lebih 125 tahun, dari tahun 1757 sampai tahun 1783 yaitu pada masa wafatnya Raden Ngabehi

⁶ Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2002), hlm. 155.

⁷ Rangawarsita, *Hidayat Jati* (Surakarta: Honggopradoto, 1941), hlm. 60.

⁸ Poerbatjaraka dan Tardjan Hadidjaja, *Kepustakaan Jawa* (Jakarta: Jambatan, 1952), hlm. 97.

⁹ Simuh, *Mistik Islam Kejawen, Raden Ngabehi Rangawarsita* (Jakarta: UI-Press, 1988), hlm. 25.

¹⁰ Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2002), hlm. 155.

Ranggawarsita sebagai pujangga terakhir, atau bahkan sampai tahun 1881 pada saat wafatnya Mangkunegara IV.¹¹

Perkembangan kepustakaan Islam Jawa pada masa Mataram didukung oleh golongan istana. Pandangan para priyayi Jawa pada masa itu, politik merupakan nilai yang tertinggi. Oleh karena itu segala aktivitas pemikiran para pujangga baik di bidang seni kepentingan politik raja, dan untuk bidang agama diarahkan untuk kebesaran kerajaan dan kesucian sang raja. Diutamakan aspek tasawuf daripada syari'at, karena ajaran tasawuf lebih mudah dicerna untuk disesuaikan dengan tradisi kejawen, bagi kebesaran kerajaan.¹² Dalam *Serat Centhini*, kitab kesustraan Jawa yang terbesar yang ditulis oleh pujangga-pujangga Kraton Surakarta atas perintah Pakubuwana V, banyak dipengaruhi oleh paham tasawuf tentang jenjang pengalaman ilmu kebatinan, yaitu syari'at, tarekat, hakikat dan makrifat.¹³ Karya sastra Jawa yang juga memadukan unsur Hindu dan Islam adalah *Serat Wirid Hidayat Jati* yang ditulis oleh sang pujangga terakhir dari istana Surakarta Raden Ngabehi Ranggawarsita. Dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* baik ajaran ataupun istilah-istilah yang dipergunakan sebagian besar berasal dari agama Islam. Terdapat pula beberapa konsep yang berasal dari agama Hindu, akan tetapi keseluruhan ajaran *Serat Wirid Hidayat Jati* dijiwai

¹¹ Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2002), hlm. 25.

¹² Simuh, *Mistik Islam Kejawen, Raden Ngabehi Ranggawarsita* (Jakarta: UI-Press, 1988), hlm. 33.

¹³ Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2002), hlm. 156.

oleh ajaran tasawuf, gagasan tentang Allah sebagai Dzat yang Mutlak, kediaman Allah dalam diri manusia bersumber dari ajaran tasawuf.¹⁴

Sehubungan dengan Serat Wirid Hidayat Jati, Simuh sebagai seorang yang berkemampuan dan berkeahlian dalam bidang sastra Jawa. Sehingga dikenal sebagai orang yang paling otoritatif dalam bidang sastra Jawa. Beliau meraih gelar doktor dengan disertasinya yang berjudul *Mistik Islam Kejawaan Raden Ngabehi Ronggowarsito (Studi tentang Wirid Hidayat Jati)*, yang kemudian disusun menjadi sebuah buku. Apabila ditinjau dari aspek metode pendekatan yang digunakan dalam karya ini, Simuh menggunakan pendekatan konsep-konsep filsafat. *Pertama*, Simuh berupaya menelaah *Wirid Hidayat Jati* sebagai suatu ajaran yang utuh, menganalisis dan memahami pokok-pokok ajaran yang terkandung di dalamnya. Upaya pemahaman tersebut tentu saja dalam konteks sebagaimana yang dipahami dan dijelaskan oleh Ranggawarsita. *Kedua*, Menelusuri penjelasan tentang pokok-pokok ajaran *Wirid Hidayat Jati* yang tercermin dalam karya Ranggawarsita, serta menelusuri karya-karyanya yang lain sebagai pendukung. *Ketiga*, tanpa mengingkari posisi Ranggawarsita sebagai pujangga Istana, Simuh juga menelusuri dan membandingkan konsep-konsep yang dibangun Ranggawarsita dengan konsep-konsep yang ada di dalam serat suluk yang lain. Karena sebagai pengarang, tentu saja Ranggawarsita pun juga mendapat pengaruh dari karya-karya orang lain. *Keempat*, mencermati dan mengkritisi *setting* social masyarakat saat karya ini

¹⁴ Simuh, *Mistik Islam Kejawaan, Raden Ngabehi Ranggawarsita* (Jakarta: UI-Press, 1988, hlm. 374.

hadir, baik berupa perkembangan kebudayaannya maupun lingkungan sosial yang mengitari kehidupan Ranggawarsita.

Berangkat dari latar belakang tersebut yang mendorong penyusun untuk mengkaji lebih dalam mengenai mistik Islam atau tasawuf yang terkandung dalam Serat Wirid Hidayat Jati karya Raden Ngabehi Ranggawarsita dalam perspektif Dr. Simuh. Karena memang bahasa dan metode beliau dalam meneliti Serat Wirid Hidayat Jati sangat memudahkan kita untuk mempelajari ajaran-ajaran tasawuf di dalamnya Oleh karena itu penelitian ini diberi judul *Mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati Menurut Pandangan Simuh*. Penyusun lebih memilih istilah Mistik Islam karena berdasarkan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Islam budaya lokal Jawa, sehingga istilah Mistik Islam lebih tepat daripada istilah tasawuf. Dalam konteks ini Jawa yang dimaksudkan adalah Jawa sebagai sebuah budaya, bukan sebuah suku ataupun wilayah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas memunculkan beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep mistik Islam dalam kepustakaan Jawa?
2. Bagaimana corak mistik Islam yang terkandung dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* menurut pandangan Simuh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai unsur-unsur Islam yang dalam tradisi Jawa yang terdapat di dalam Serat Wirid Hidayat Jati. Selain itu dapat memberikan pemahaman dan kesadaran tentang arti pentingnya penghayatan dan pengalaman konsep filosofi Jawa.
2. Untuk mengetahui tentang pandangan Simuh mengenai nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam Serat Wirid Hidayat Jati

Kegunaan Penelitian

Sebagai orang Jawa yang mencintai budaya Jawa akan tetapi sebenarnya belum mengetahui banyak hal, penyusun merasa bahwa penelitian ini berguna sekali dalam menambah wawasan bagi penyusun pribadi. Harapan lain dengan penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangan pengetahuan berkaitan dengan tema yang diteliti bagi semua orang dan bermanfaat bagi masa depan. Sehingga di tengah derasnya arus globalisasi yang dipengaruhi oleh budaya Barat, kita tetap dapat memegang teguh budaya kita yang banyak mengajarkan tentang kearifan.

D. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan tema penelitian, di samping menggunakan buku-buku penunjang yang berkaitan, buku utama yang digunakan adalah karya Simuh yang diterbitkan oleh UI-Press pada tahun 1988. Buku tersebut adalah *Mistik Islam Kejawan Raden Ngabehi Ranggawarsita*. Seperti yang kita telah kita ketahui, pada umumnya mistik Islam Jawa tidak lain adalah ajaran *Manunggaling Kawula Gusti*. Dalam bukunya Simuh menjelaskan bahwa di dalam naskah *Wirid Hidayat Jati* mengajarkan tentang paham kesatuan antara manusia dengan Tuhan. Paham ini menyatakan bahwa manusia berasal dari Tuhan, maka manusia harus berusaha untuk dapat bersatu kembali dengan Tuhan. Kesatuan kembali antara manusia dengan Tuhan di dunia bisa dicapai melalui penghayatan mistis, seperti pada umumnya dalam setiap ajaran mistik. Akan tetapi kesatuan yang sempurna antara manusia dan Tuhan menurut *Wirid Hidayat Jati* sesudah datangnya ajal.¹⁵

Adapun penelitian berupa skripsi yang membahas mengenai *Serat Wirid Hidayat Jati* hanya ada satu yang dapat penyusun temukan. Skripsi ditulis oleh Zakiyah Ayu Indrawati, tema yang diangkat juga seputar *Wirid Hidayat Jati* akan tetapi memiliki relevansi dengan program studi yang ia tekuni berjudul *Relevansi Profil Guru Dalam Serat Wirid Hidayat Jati Dengan Kompetensi Guru Dalam Undang-undang Guru Dan Dosen Tahun 2005*. Selain itu skripsi yang juga meneliti tentang pemikiran Simuh antara lain ditulis oleh Muhammad Amir Maksum, yang

¹⁵ Simuh, *Mistik Islam Kejawan, Raden Ngabehi Ranggawarsita* (Jakarta: UI-Press, 1988), hlm. 282.

berjudul *Pemikiran Simuh Tentang Tasawuf dalam Buku Islam dan Pergumulan Budaya*, dan juga *Pandangan Makrifat Menurut Simuh* yang ditulis oleh M. Basir. Sehubungan dengan tinjauan pustaka tersebut, maka sejauh ini belum ada yang meneliti tentang Mistik Islam atau tasawuf dalam pandangan Simuh.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), maka penelitian akan dimulai dengan mengumpulkan data dan memaparkannya dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada lalu menyusun dan menginterpretasikan data-data tersebut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan dari buku, majalah, kamus, jurnal, serta sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan objek penelitian.¹⁶ Teknik pengumpulan data ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan pokok dalam pembahasan, dalam hal ini referensi utama yang digunakan adalah buku karya Simuh sendiri yang berjudul *Mistik Islam Kejawaan Raden Ngabehi Ranggawarsita*.

¹⁶ Basri M.S, *Metodologi Penelitian Sejarah, Pendekatan, Teori dan Praktek* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 63.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang didapatkan dari buku-buku, artikel atau jurnal dan sumber dari internet yang dapat mempertajam analisa.

2. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data terhadap pandangan-pandangan Simuh tentang ajaran tasawuf atau mistik islam yang terkandung dalam *Serat Wirid Hidayat Jati*.

a. Deskripsi

Suatu analisis yang memberikan penjelasan lebih mendalam dari sekedar pembahasan yang diberikan Simuh tentang mistik Islam dalam *Serat Wirid Hidayat Jati*. Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara mendetail dan mendalam mengenai keterangan-keterangan,¹⁷ konsepsi-konsepsi dari pandangan Simuh tentang mistik kejawaan dalam *Serat Wirid Hidayat Jati*.

b. Interpretasi

Interpretasi dimaksudkan untuk memahami pandangan Simuh mengenai mistik Islam atau ajaran Tasawuf dalam *Serat Wirid Hidayat Jati*.

¹⁷ Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

c. Refleksi

Refleksi Kritis merupakan beberapa pendapat penulis mengenai penelitian yang dilakukan. Ada beberapa catatan yang dilakukan penulis sebagai bahan refleksi terhadap penelitian yang dilakukan. Refleksi kritis disampaikan sebagai evaluasi terhadap pandangan Simuh terhadap mistik Islam yang terkandung dalam *Serat Wirid Hidayat Jati*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab ini akan dibahas mengenai biografi Simuh.

Bab III, di sini akan kita singgung mengenai *Serat Wirid Hidayat Jati* itu sendiri, serta versi lain *Serat Wirid Hidayat Jati*, dan ringkasan isi *Serat Wirid Hidayat Jati*.

Bab IV, dalam bab ini kita akan masuk dalam inti dari penulisan skripsi yaitu tentang mistik Islam yang terkandung dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* menurut

pandangan Simuh. Selain. Dalam pembahasan ini akan dikaji tentang Konsep Tuhan yang ditulis oleh Ranggawarsita, Penciptaan Manusia, dan ajaran makrifat untuk mencapai kesatuan dengan Tuhan dalam *Serat Wirid Hidayat Jati*.

Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berisikan tentang jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, analisis penulis mengenai mistik Islam dalam *Serat Wirid Hidayat jati* menurut pandangan Simuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari pembahasan pada bab-bab di atas dapat disimpulkan bahwa corak mistik Islam dalam kepustakaan Islam Jawa bersifat sinkretis. Selain karena memang pengaruh Hinduisme yang sangat kuat, alasan lain adalah sikap dari para sastrawan dan bangsawan Jawa pada masa itu. Sinkretisme adalah memadukan unsur-unsur dari berbagai agama yang pada dasarnya berbeda, dalam paham sinkretis tidak mempersoalkan benar salahnya suatu agama, semua agama dipandang baik. Begitu juga sikap para pujangga, sastrawan dan para bangsawan Jawa yang menganggap ajaran apapun apabila itu dapat dikembangkan bagi peningkatan kebudayaan Jawa dan semua proses kerajaan adalah baik. Oleh sebab itu mistik Islam dalam kepustakaan Islam Jawa dipadukan dengan tradisi Jawa yang telah lama menerima pengaruh Hindu-Budha.
2. Salah satu dari berbagai karya sastra dalam kepustakaan Islam adalah *Serat Wirid Hidayat Jati*. Serat Wirid Hidayat Jati merupakan kitab mistik yang dikarang oleh pujangga besar yang juga dikenal sebagai pujangga terakhir Raden Ngabehi Ranggawarsita. Adapun menurut Prof. Simuh corak mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati masih tetap memegang tradisi Jawa, seperti yang telah disebutkan yaitu paham sinkretis. Mistik Islam dalam Serat

Wirid Hidayat Jati menurut Simuh dapat dibagi menjadi tiga, yaitu Konsep Ketuhanan, pembahasannya meliputi Sifat, Asma, Dzat, Af'al Tuhan. Konsep tentang Manusia, pembahasannya meliputi penciptaan alam manusia. Konsep kesatuan dengan Tuhan (*manunggaling kawula Gusti*), dalam konsep ini akan dibahas mengenai upaya untuk bisa manunggal dengan Tuhan dimulai dengan tuntunan budi luhur yang di dalamnya akan diuraikan tentang tata cara pengajaran ilmu makrifat. Selanjutnya tata cara *manekung amuntu samadi*, lalu penghayatan gaib yang merupakan tujuan dari manusia, yakni manusia berasal dari Tuhan dan akan kembali ke Tuhan. Ajaran mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati bertumpu pada konsep martabat tujuh dari kitab *Al Thuhfah al Mursalah ila Ruh al Nabi*. Sebenarnya ajaran martabat tujuh merupakan pengembangan dari ajaran emanasi Ibn Arrabi yang dikembangkan oleh seorang sufi dari India yang bernama Muhammad Ibnu Fadlilah. Dalam ajaran martabat tujuh Tuhan sebagai Dzat mutlak akan bisa dikenal setelah bertajalli sebanyak tujuh martabat. Itulah yang kemudian menjadi landasan pemikiran mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati. Manusia diciptakan dengan tajalli Dzat Tuhan sebanyak tujuh martabat. Seperti halnya dalam ajaran mistik di serat yang lain, *Serat Wirid Hidayat Jati* juga mengedankan ajaran kesatuan dengan Tuhan yaitu *Manunggaling Kawula Gusti*. Dalam hidupnya manusia memang bisa menggapai kesatuan dengan Tuhan dengan ilmu makrifat. Akan tetapi kesatuan dengan Tuhan yang sebenarnya adalah setelah datangnya Maut. Maka diharuskan bagi

manusia yang merasa mendekati sakaratul maut untuk melakukan *manekung*. Apabila manekung tersebut terkabul maka manusia akan mencapai penghayatan Gaib yang ditempuh sebanyak tujuh martabat, yaitu merupakan arus balik dari tajalli Tuhan dalam penciptaan manusia.

B. Saran-saran

1. Penyusun menyadari bahwa penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini sangat belum sempurna dikarenakan terbatasnya data dan referensi. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai mistik Islam dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* menurut pandangan Simuh pada khususnya dan mistik Islam kejawen pada umumnya.
2. Dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* sebenarnya ada beberapa ajaran yang belum dibahas dalam penelitian ini. Karena tema yang diangkat hanya seputar ajaran mistik Islam saja maka penyusun membatasi pembahasan. Untuk itu saran dari kami adalah dapat dilakukan penelitian lebih lanjut lagi sehingga dapat memperkaya karya penelitian seputar *Serat Wirid Hidayat Jati*,

Daftar Pustaka

Abdillah, *Tasawuf Kontemporer Nusantara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Astiyanto, Heniy, *Filsafat Jawa: Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Warta Pustaka, 2006.

Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktek*. Jakarta: Restu Agung, 2006.

Depdikbud, *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1981

Hadiwijono, Harun, *Kebatinan Islam Abad XVI*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.

Hamka, *Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad*. Jakarta: Bulan Bintang, 1960.

Khalil, Ahmad, *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang, 2008.

Mulder, Niels, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1984.

Mundzirin, Moch. Sodik, *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2005.

Nasution, Harun, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Pranowo Bambang, *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.

Prabowo, Dhanu Priyo, *Pengaruh Islam dalam Karya R. Ng. Ranggawarsita*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2003.

Ranggawarsita, *Wirid Hidayat Jati*. Surabaya: Tanojo, 1945.

Romdon, *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan: Perbandingan Antara Aspek-Aspek Mistikisme Islam dengan Aspek Mistikisme Jawa*. Yogyakarta: LESFI, 1993

Romdon, *Ajaran Ontologi Aliran Kebatinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996.

Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita, Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*. Jakarta: UI-Press, 1988.

-----, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang. 1999.

-----, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju, 20003.

-----, *Perkembangan Aspek Akidah dalam Sufisme*. Yogyakarta: IAIN SUKA. 1996.

-----, *Aspek Mistik Islam dalam Wirid Hidayat Jati*. Yogyakarta: Lembaga Javanologi, Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Panunggalan, 1984.

Sukatmo, Otto, *Ramalan-ramalan Edan Ranggawarsita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Sukri, Sri Suhandjatti, *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2011.

Poerbatjaraka, Tadjan Hadidjaja, *Kepustakaan Jawa*. Jakarta: Jambatan, 1952.

CURRICULUM VITAE

Nama : Diana Rahmawati Intan Nurani

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 29 Mei 1993

Alamat : Karaharjan, Gunungpring, Muntilan, Magelang,

Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan:

- 2011-2015: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2009-2011: SMA Ma'arif Sawangan
- 2006-2008: MTs. Ma'arif 2 Muntilan
- 1999-2005: SDN. Gunungpring 4
- 1997-1999: TK Roudlotul Athfal Gunungpring